

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA
(SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)

Eka Aurellya Ramadani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
ekaurelly@gmail.com**Abstract**

One of the key indicators for assessing the success of a company's financial performance and operational activities is profit growth. It is very important to review previous research findings because a number of financial and operational variables can influence profit growth. The purpose of this study is to identify the factors that influence profit growth. This study employs a Systematic Literature Review (SLR). A total of 15 articles published between 2016 and 2025 were analyzed using the Publish or Perish application via Google Scholar to identify variables related to profit growth. The results of the study show that the factors examined include the Current Ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Working Capital Turnover (WCTO), company size, operating cash flow, capital expenditures, managerial ownership, fixed asset turnover, Time Interest Earned Ratio (TIER), Working Capital to Total Assets (WCTA), and Operating Income to Total Liabilities (OITL), inventory turnover, Board of Directors (BOD), and dividend policy. The effects of these variables on profit growth vary some are significant, some are insignificant, and some have no effect as shown by the results of previous studies.

Keywords: Profit Growth, Financial Ratios, Profitability, Liquidity, Solvency, Financial Performance

Abstrak

Salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan dan kegiatan operasional suatu perusahaan adalah pertumbuhan laba. Sangat penting untuk meninjau hasil penelitian sebelumnya karena sejumlah variabel keuangan dan operasional dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan komponen yang memengaruhi pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR). Sebanyak 15 artikel dari tahun 2016 - 2025 dengan bantuan aplikasi publish or perish melalui google scholar dianalisis untuk mengidentifikasi variabel yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Working Capital Turnover* (WCTO), ukuran perusahaan, arus

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kas operasi, pengeluaran modal, kepemilikan manajerial, perputaran aktiva tetap, *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), perputaran persediaan, *Board of Directors* (BOD) dan kebijakan dividen. Pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba masih beragam, baik berpengaruh signifikan, tidak signifikan, maupun tidak berpengaruh, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dari perbandingan dari periode sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah satu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pertumbuhan laba secara bertahap menunjukkan perkembangan positif dalam kegiatan bisnis, meskipun peningkatan laba tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang sehat secara keseluruhan. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dalam membuat keputusan ekonomi, investor, kreditur, dan manajemen juga mempertimbangkan pertumbuhan laba (Desi & Dicky, 2020).

Untuk menjaga keberlangsungan bisnis, tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang paling tinggi. Salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan kinerja bisnis adalah pertumbuhan laba yang menunjukkan bahwa laba perusahaan meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi tersebut dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien (Hidayati & Putri, 2022) .

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan aktivitas operasional perusahaan. Berbagai rasio keuangan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan laba antara lain, *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai indikator likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator leverage, *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator profitabilitas, serta *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan perputaran persediaan digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset dan persediaan. Selain itu, beberapa penelitian juga menggunakan ukuran perusahaan, arus kas operasi, pengeluaran modal dan faktor lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dapat dianalisis dari berbagai aspek kondisi operasional perusahaan dan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba telah menghasilkan berbagai temuan. (Desi & Dicky, 2020) mengungkapkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil menunjukkan bahwa CR, DER, WCTO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, (Kalsum, 2021) meneliti perusahaan LQ45 periode 2018-2020 dengan menggunakan CR, DER, *GPM*, *NPM*, dan *ROA* menunjukkan hasil bahwa CR, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *GPM* dan *NPM* tidak berpengaruh signifikan.

Selain rasio keuangan, penelitian tentang pertumbuhan laba juga melihat ukuran perusahaan dan rasio aktivitas. (Petra et al., 2020) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, CR, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan menggunakan 32 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, CR dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat perbedaan dalam hasil penelitian mengenai variabel yang memengaruhi pertumbuhan laba. Hasil yang berbeda terutama terlihat pada variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas. Selain itu, ada perbedaan dalam sektor perusahaan, periode penelitian, jumlah sampel, dan variabel yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa penelitian tentang pertumbuhan laba masih perlu dilakukan secara sistematis.

Oleh karena itu, pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan untuk menemukan dan menganalisis berbagai variabel yang memengaruhi pertumbuhan laba, yang didasarkan pada penelitian sebelumnya yang diterbitkan pada periode 2016-2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang telah banyak diteliti, kecenderungan hasil penelitian dan celah penelitian yang dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis (SLR), sering disebut juga dengan tinjauan literatur sistematis. Menurut (Kitchenham & Charters, 2007) metode untuk menemukan, mengevaluasi dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang tersedia yang terkait dengan pertanyaan, topik, atau fenomena tertentu yang menjadi subjek penelitian.

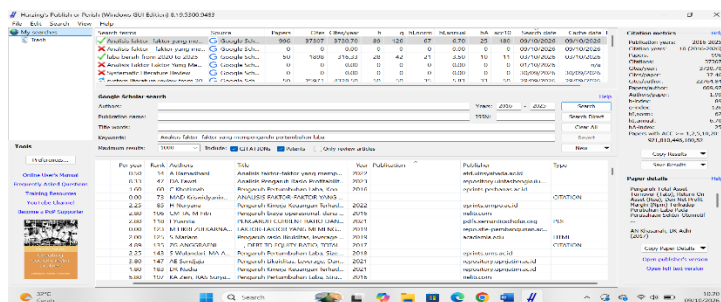
Alat Publish or Perish digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish untuk membantu mencari dan mengumpulkan sumber artikel ilmiah yang tersedia di Google Scholar. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan topik yang relevan dengan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Proses pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi digunakan untuk menentukan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis, sedangkan kriteria eksklusi digunakan untuk menentukan apakah artikel harus dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini adalah kriteria inklusi :

1. Artikel membahas pertumbuhan laba atau faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Artikel diterbitkan pada periode 2016 - 2025.
3. Artikel merupakan penelitian empiris yang membahas variabel yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.
4. Artikel dapat diakses secara lengkap.
5. Menggunakan faktor-faktor yang paling banyak tersedia dan diteliti dengan baik.

Adapun kriteria eksklusi yaitu artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, diterbitkan di luar rentang tahun yang ditentukan, atau tidak memenuhi kriteria inklusi.

Prosedur pemilihan literatur yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada (Sánchez- Aguayo et al., 2021) yang melalui beberapa tahap yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan pemilihan berapa banyak artikel. Pada tahap pemilihan artikel dengan menggunakan frasa “ Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba”, 61.600 artikel ditemukan dari hasil pencarian database Google Scholar. Selain itu, artikel dipilih berdasarkan tahun penerbitan 2016 - 2025 dan sesuai dengan topik penelitian. Pada langkah penilaian kelayakan, artikel ditinjau berdasarkan relevansi pembahasan, ketersediaan artikel secara

lengkap dan kesesuaian dengan variabel penelitian. Setelah melewati tahapan ini, artikel yang memenuhi kriteria inklusi dipilih untuk dianalisis dalam penelitian *Systematic Literature Review*.



Gambar 1. Bantuan tool Publish or Perish

PEMBAHASAN

Hasil dari proses pencarian dan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi menunjukkan bahwa sebanyak 15 artikel dari artikel yang diperoleh memenuhi kriteria penelitian yaitu, artikel yang diterbitkan pada tahun 2016 - 2025 dan membahas faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba. Analisis *Systematic Literature Review* didasarkan pada artikel tersebut. Tabel berikut menunjukkan jenis artikel yang berhasil diperoleh:

Tabel 1. Topik Artikel

No	Tahun	Topik	Jurnal	Sinta	Jumlah Sitasi
1	2016	Pengaruh Working Capital to Total Asset, Operating Income to Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Akuntansi	Tidak Bersinta	44
2	2019	Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Assets (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba	Jurnal Riset Akuntansi	Sinta 4	24
3	2019	Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara	Sinta 5	83
4	2020	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Working Capital Turnover terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).	Jurnal Akuntansi dan Keuangan	Sinta 3	56
5	2020	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Kebijakan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba.	Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi.	Sinta 4	33
6	2021	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)	Sinta 4	59

7	2021	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba	Jurnal Online Insan Akuntan	Tidak Bersinta	91
8	2022	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis	Tidak Bersinta	26
9	2022	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Bina Bangsa Ekonomika	Sinta 5	45
10	2022	Pengaruh Arus Kas Operasi, Pengeluaran Modal, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Time Interest Earned Ratio dan Return on Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di Masa Pandemi Covid-19	Jurnal Akuntansi Perpajakan dan auditing	Sinta 4	5
11	2023	Pengaruh Faktor Fundamental dan Good Corporate Governance terhadap Pertumbuhan Laba (Indeks Sri-Kehati)	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan	Sinta 3	1
12	2024	Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Batubara di Bei Tahun 2019-2023	Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce	Sinta 5	4
13	2024	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba	Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi	Sinta 4	12
14	2024	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate	Journal of Trends Economics and Accounting Research	Sinta 5	3
15	2025	Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, dan Kebijakan Dividen: Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba	Jurnal Maneksi	Sinta 4	13

Artikel mengenai variabel pertumbuhan laba telah dirangkum melalui kajian terhadap berbagai jurnal yang terbit pada periode 2016 - 2025. Berdasarkan hasil penelaahan pada tabel 2, diperoleh sejumlah faktor memengaruhi pertumbuhan laba, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Faktor Pengaruh Pertumbuhan Laba

No	Peneliti	Sampel	Faktor
1	Teguh Erawati dan Ignatius Joko Widayanto (2016)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dan memenuhi kriteria penelitian	Working Capital to Total Asset (WCTA), Operating Income to Total Liabilities (OITL), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE)
2	Puspitasari dan Purwanti (2019)	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Assets (ROA).
3	Shinta Estininghadi (2019)	33 laporan keuangan perusahaan sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM)
4	Matry Desi & Dicky Arisudhana (2020)	10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), dan Working Capital Turnover (WCTO)

5	Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020)	20 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Kepemilikan Manajerial
6	Kalsum, U. (2021)	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin (GPM), dan Return on Assets (ROA)
7	Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anatia Agusti, Nesvianti, dan Yosi Yulia (2020)	32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	Ukuran Perusahaan, Current Ratio (CR), dan Perputaran Persediaan
8	Ni Made Ridya Ardyanti, I Wayan Sukadana, dan Gregorius Paulus Tahu (2022)	10 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO)
9	Habibatul Hidayati dan Citra Willyanda Putri (2022)	13 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	Return on Asset (ROA), Cash Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO)
10	Wiyanti, Ulupui, & Respati (2022)	Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020, menggunakan metode purposive sampling	Arus Kas Operasi, Pengeluaran Modal, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Time Interest Earned Ratio (TIER) dan Return on Asset Ratio (ROA)
11	Samuel Theodore Hagiasu dan Kartika Nuringsih (2023)	17 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI periode 2016-2019	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Board of Directors (BOD)
12	Muhamad Fadli Saronika dan Ratnawaty Marginingsih (2024)	14 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023	Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas
13	Teguh Erawati dan Rizka Nur Hanifah (2024)	71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021, dengan total 284 data observasi	Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Return on Equity (ROE)
14	Vidya Ahyana, Tiya Nurfauziah, dan Nella Yantiana (2024)	80 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebelum proses penghapusan data pencilan (outlier)	Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM)
15	Elyana Wantikasari dan Dwi Septiani (2025)	Perusahaan subsektor makanan dan minuman (Food & Beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, sebanyak 85 observasi	Ukuran Perusahaan, perputaran persediaan, dan kebijakan dividen

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, penelitian tentang pertumbuhan laba menggunakan berbagai objek dan sampel penelitian. Mulai dari sepuluh hingga delapan puluh perusahaan, serta objek penelitian berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk PT Unilever Indonesia TBK. Penelitian tersebut mencakup berbagai sektor, seperti manufaktur, otomotif, makanan dan minuman, barang konsumsi, asuransi, perbankan, properti dan real estate, hingga pertambangan batu bara. Hasil kajian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang digunakan antara lain Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Working Capital Turnover (WCTO), ukuran perusahaan, arus kas operasi, pengeluaran modal, kepemilikan manajerial, perputaran aktiva tetap, Time

Interest Earned Ratio (TIER), Working Capital to Total Asset (WCTA), Operating Income to Total Liabilities (OITL), perputaran persediaan, Board of Directors (BOD) serta kebijakan dividen. Selain itu, penelitian juga mengkaji rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas secara umum. Beragamnya faktor tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dapat ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, pendanaan, serta karakteristik dan tata kelola perusahaan.

Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut (Kalsum, 2021), Current Ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai current ratio menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa peneliti terdahulu menganalisis tentang variabel ini dengan hasil yang beragam. Hasil penelitian (Ardyanti et al., 2022; Kalsum, 2021; Petra et al., 2020) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan yang berbeda. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan laba. Namun pada penelitian (Saronika & Marginingsih, 2024) yang membahas rasio likuiditas menemukan bahwa CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sedangkan (Hagiasu & Nuringsih, 2023) menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Sementara itu (Desi & Dicky, 2020; Erawati & Hanifah, 2024; Nuraisyah et al., 2022) menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa CR terhadap pertumbuhan laba belum konsisten. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, negatif maupun tidak berpengaruh, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik perusahaan, sektor usaha dan periode penelitian.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang menunjukkan jumlah utang perusahaan dengan dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas) dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih besar terhadap sumber pendanaan dari utang. Sebaliknya jika nilai DER lebih kecil maka perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri (ekuitas) dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang membahas variabel mengenai DER terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang berbeda. (Desi & Dicky, 2020; Hanifah et al., 2020; Hidayati & Putri, 2022) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan dalam penelitian (Ardyanti et al., 2022) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat utang dibandingkan ekuitas belum tentu diikuti oleh perubahan pertumbuhan laba pada perusahaan yang diteliti. Sementara itu, (Estininghadi, 2019; Hagiasu & Nuringsih, 2023) menemukan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor perbankan sedangkan (Dewi kumala & titisari, 2022) juga menunjukkan bahwa DER berpengaruh tetapi arah negatif terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu dalam penelitian (Saronika & Marginingsih, 2024) yang menguji rasio solvabilitas menemukan bahwa DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Dalam penelitian (Kalsum, 2021) menjelaskan bahwa DER memberikan pengaruh yang signifikan. Dari hasil penelitian terdahulu, pengaruh DER pada pertumbuhan laba belum konsisten. Sebagian

peneliti menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan dan peneliti lain menunjukkan adanya pengaruh tidak signifikan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan kondisi perusahaan, sektor serta penggunaan utang dalam kegiatan operasional perusahaan.

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan bahwa aset perusahaan semakin efektif digunakan dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat mendukung peningkatan pertumbuhan laba. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba masih beragam. (Ardyanti et al., 2022; Estininghadi, 2019; Hagiasu & Nuringsih, 2023; Puspitasari & Purwanti, 2019) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan membuka peluang untuk peningkatan pertumbuhan laba. Sebaliknya, (Erawati & Hanifah, 2024; Erawati & Widayanto, 2016; Hidayati & Putri, 2022) menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu (Saronika & Marginingsih, 2024) menguji rasio aktivitas menemukan bahwa TATO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian pengaruh TATO masih belum konsisten pada pertumbuhan laba. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan sektor perusahaan, kondisi perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya jika semakin rendah nilai ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki kurang efektif. Hasil penelitian (Desi & Dicky, 2020; Kalsum, 2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Puspitasari & Purwanti, 2019; Wiyanti et al., 2022) yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan nonkeuangan. Selanjutnya (Hidayati & Putri, 2022) menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi. Berbeda dengan penelitian tersebut (Ahyana et al., 2024; Erawati & Widayanto, 2016) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hasil penelitian mengenai ROA terhadap pertumbuhan laba belum sepenuhnya konsisten. Sebagian besar penelitian menunjukkan adanya pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba sedangkan peneliti lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan penelitian terdahulu ROA menunjukkan kecenderungan peran dalam pertumbuhan laba perusahaan. Sebagian besar penelitian menemukan adanya pengaruh ROA terhadap pertumbuhan. Meskipun demikian kekuatan pengaruh tersebut tidak sepenuhnya sama, karena terdapat penelitian yang menemukan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan laba, namun pengaruh dapat berbeda setiap perusahaan dan tergantung dengan kondisi penelitian.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri atau

ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Hasil penelitian (Dewi kumala & titisari, 2022) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan dapat mengelola modalnya dengan lebih baik sehingga memperoleh laba yang lebih tinggi. Sementara itu (Erawati & Hanifah, 2024) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya (Ahyana et al., 2024; Erawati & Widayanto, 2016) memperoleh ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil ROE terhadap pertumbuhan laba menunjukkan adanya perbedaan. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh. Hasil penelitian terdahulu menggambarkan bahwa ROE terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang belum konsisten. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba belum selalu memberikan pengaruh yang sama terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba dapat berbeda tergantung pada kondisi dan karakteristik perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualannya. NPM dipengaruhi oleh laba bersih dan penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan (Kalsum, 2021). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba. (Estininghadi, 2019; Kalsum, 2021) menemukan bahwa NPM tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45. Sementara itu (Ahyana et al., 2024) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada sektor properti dan real estate. Dengan demikian pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang berbeda. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan belum selalu memberikan pengaruh yang sama terhadap pertumbuhan laba, karena hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengaruh NPM pada perusahaan dan sektor.

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan indikator rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional serta penjualan menghasilkan laba kotor. Menurut (Kalsum, 2021) semakin besar nilai GPM menunjukkan bahwa proses operasional perusahaan semakin baik, karena perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang lebih besar dari penjualannya. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai GPM menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan semakin rendah. Kondisi tersebut berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam mengeluarkan biaya -biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional dan pada akhirnya dapat berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dalam penelitian (Kalsum, 2021), GPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Meskipun GPM dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan, peningkatan atau penurunan GPM belum tentu secara langsung menyebabkan perubahan pada pertumbuhan laba. Dengan demikian, penelitian (Kalsum, 2021) menemukan bahwa GPM tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan rendah perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari penjualan tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan laba.

Working Capital Turnover (WCTO)

Working Capital Turnover (WCTO) atau lebih dikenal dengan perputaran modal kerja adalah rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal kerjanya untuk mendukung kegiatan operasional. Semakin efektif modal kerja digunakan dalam kegiatan operasional, semakin baik perusahaan dapat menjalankan aktivitas usahanya. Dalam penelitian mengenai pertumbuhan laba, variabel ini digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara efektivitas penggunaan modal kerja dan peningkatan laba bisnis. Dalam skema penelitian WCTO dimasukkan sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset dan modal kerja. Hasil penelitian terdahulu, (Desi & Dicky, 2020) mengungkapkan bahwa WCTO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada 10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan tersebut belum menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, modal kerja yang berputar lebih cepat belum tentu secara langsung menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Namun perbedaan pada penelitian (Erawati & Hanifah, 2024) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja atau WCTO berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Peneliti menyebutkan bahwa kondisi tersebut dapat terjadi ketika perusahaan memiliki saldo modal kerja yang tinggi tetapi sebagian modal kerja tidak dimanfaatkan secara optimal.

Ukuran Perusahaan

Salah satu karakteristik yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya skala suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat dilihat dari jumlah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, salah satunya melalui total asetnya. Perusahaan dengan aset yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak kegiatan operasional yang dapat dilakukan. Namun ukuran perusahaan tidak secara langsung menunjukkan seberapa besar atau kecilnya skala suatu perusahaan. Menurut (Petra et al., 2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat karena memiliki aktivitas dan sumber daya yang lebih luas. Dalam penelitian terdahulu, (Petra et al., 2020) meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk mengalami peningkatan laba. Perusahaan dengan aset yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya kemampuan operasional, yang dapat membantu mereka menghasilkan laba. Berbeda dengan penelitian (Dewi kumala & titisari, 2022; Wantikasari & Septiani, 2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak selalu menentukan pertumbuhan laba yang diperoleh. Perusahaan dengan aset yang besar belum tentu mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi apabila aset tersebut tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan efektif.

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah aliran uang yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan saat menjalankan bisnisnya. Arus kas operasi adalah salah satu bagian dari laporan arus kas yang memberikan keterangan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) arus kas perusahaan diklasifikasikan menjadi arus kas dari aktiva operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Sementara itu, (Wiyanti et al., 2022) menjelaskan bahwa laporan arus kas

dapat memberikan gambaran mengenai arus kas yang sebenarnya terjadi selama periode tersebut serta menjadi informasi yang berkaitan dengan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian (Wiyanti et al., 2022) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan dalam arus kas yang berasal dari kegiatan operasional tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba perusahaan. Ini bisa terjadi karena arus kas operasional mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi, sedangkan pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh arus kas tetapi oleh faktor lain.

Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal atau capital expenditure pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk membeli aset tetap yang menguntungkan selama lebih dari satu tahun pencatatan akuntansi. Pengeluaran modal dilakukan untuk mendukung operasional perusahaan dalam jangka panjang. Menurut (Wiyanti et al., 2022) pengeluaran modal dijelaskan sebagai pengeluaran anggaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran modal perusahaan untuk memperoleh aset tetap dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Aset yang diperoleh melalui pengeluaran modal dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas kegiatan usaha sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan ini membuat manajer memiliki kepentingan langsung terhadap perusahaan yang dikelolanya. Menurut penelitian (Hanifah et al., 2020), semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, semakin baik kinerja perusahaan karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja bagi perusahaan. Hasil penelitian (Hanifah et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil manajemen berkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan. Keputusan yang tepat dapat membantu bisnis menghasilkan lebih banyak laba dan menjalankan operasional perusahaan dengan lebih baik.

Perputaran Aktiva Tetap

Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung operasionalnya. Manajemen yang mampu mengambil keputusan dapat membantu. Semakin banyak aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan, akan semakin baik pemanfaatan aset tersebut digunakan untuk kegiatan bisnis. Menurut penelitian (Wiyanti et al., 2022) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan serta menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset tetapnya. Hasil penelitian (Wiyanti et al., 2022) menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk menghasilkan penjualan belum diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti biaya operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Time Interest Earned Ratio (TIER)

Time Interest Earned Ratio (TIER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari laba yang dihasilkan sebelum bunga dan pajak (Earnings Before Interest and Taxes) atau EBIT. Rasio ini menunjukkan sejauh mana laba operasional perusahaan mampu menutupi kewajiban bunga atas utang yang dimiliki. Dalam penelitian (Wiyanti et al., 2022) menunjukkan bahwa TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan tersebut dengan kemampuan mereka untuk memenuhi beban bunga. Perusahaan yang memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi beban bunga dapat memiliki lebih banyak ruang keuangan untuk menjalankan operasional mereka yang artinya kondisi tersebut dapat membantu pertumbuhan laba.

Working Capital to Total Asset (WCTA)

Working Capital to Total Asset (WCTA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara modal kerja dan total aset perusahaan. Modal kerja dihitung dengan mengurangi aset lancar dan kewajiban lancar, lalu dibandingkan dengan total aset. Dalam rasio ini, ketersediaan modal kerja perusahaan untuk mendukung operasionalnya dijelaskan. Menurut (Erawati & Widayanto, 2016), semakin besar nilai WCTA diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan yang selanjutnya memengaruhi pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian hipotesis dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya modal kerja dibandingkan dengan total aset belum tentu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Ketersediaan modal kerja memang dapat membantu kegiatan operasional, tetapi peningkatan laba juga bergantung pada efektivitas penggunaan modal kerja dan faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Operating Income to Total Liabilities (OITL)

Operating Income to Total Liabilities (OITL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dibandingkan dengan total kewajibannya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana laba dari kegiatan operasional dapat membantu perusahaan memenuhi kewajibannya. Kemampuan laba operasional perusahaan untuk menutupi semua kewajibannya seiring dengan nilai OITL. Hasil penelitian (Erawati & Widayanto, 2016) menunjukkan bahwa OITL berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dibandingkan dengan total kewajibannya berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba operasional dapat memiliki kemampuan besar untuk memenuhi kewajibannya dan mendukung kelangsungan operasional perusahaannya. Semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasionalnya untuk mendukung pemenuhan kewajibannya, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar selama satu periode. Menurut (Petra et al., 2020), rasio ini menunjukkan seberapa sering persediaan berputar dalam satu periode sehingga dapat digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaannya. Hasil penelitian (Wantikasari & Septiani, 2025) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya perputaran persediaan belum tentu diikuti oleh perubahan pertumbuhan laba.

Sementara itu penelitian (Erawati & Hanifah, 2024; Petra et al., 2020) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang semakin efektif dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Board of Directors (BOD)

Board of Directors (BOD) atau disebut juga dengan dewan direksi bertanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan serta membuat keputusan tentang bagaimana mencapai tujuan perusahaan. BOD juga bertanggung jawab untuk menentukan strategi dan mengelola kegiatan operasional yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk peningkatan laba. Dalam penelitian terdahulu (Hagiasu & Nuringsih, 2023) menunjukkan bahwa BOD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya keberadaan atau perubahan BOD dalam penelitian tersebut belum terbukti berkaitan secara signifikan dengan peningkatan maupun penurunan pertumbuhan laba perusahaan.

Kebijakan Dividen

Menurut (Wantikasari & Septiani, 2025) Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk membiayai investasi pada masa mendatang. Kebijakan dividen juga dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitiannya, (Wantikasari & Septiani, 2025) kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam membagikan atau menahan laba berkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 15 artikel, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Working Capital Turnover* (WCTO), ukuran perusahaan, arus kas operasi, pengeluaran modal, kepemilikan manajerial, perputaran aktiva tetap, *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), perputaran persediaan, *Board of Directors* (BOD) serta kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh setiap variabel pertumbuhan laba masih beragam, yaitu ada yang berpengaruh signifikan, tidak signifikan, maupun tidak berpengaruh. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena dipengaruhi oleh sektor usaha, kondisi perusahaan dan periode penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang relevan untuk memperluas pemahaman mengenai pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyana, V., Nurfauziah, T., & Yantiana, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 9-18. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1495>
- Ardyanti, R. M. N., Sukadana, W. I., & Tahu, P. G. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 3(Vol. 3 No. 10 (2022): EMAS), 126-136. <https://doi.org/10.36733/emas.v3i10.4290>

- Desi, M., & Dicky, A. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2). <https://journal.budiluhur.ac.id/akeu/article/view/1420>
- Dewi kumala, kartika, tien, & titisari, hendra, kartikaSiddi, P. (2022). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2548-7507. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Erawati, T., & Hanifah, N. R. (2024). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1).
- Erawati, T., & Widayanto, J. I. (2016). PENGARUH WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET, OPERATING INCOME TO TOTAL LIABILITIES, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi*, 4(Vol. 4 No. 2 (2016): JURNAL AKUNTANSI VOL. 4 NO. 2 DESEMBER 2016), 51-59.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2, 1-10. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/42>
- Hagiasu, T. S., & Nuringsih, K. (2023). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (INDEKS SRI-KEHATI). *Jurnal Manajerial DanKewirausahaan*, 05(02), 484-492. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23419>
- Hanifah, N., Ts, H. K., & Nurlaela, S. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(Vol. 4 No. 1 (2020)), 2549-2284. <https://doi.org/10.23969/oikos.v4i1.2164>
- Hidayati, H., & Putri, W. C. (2022). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658-668. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi 2009): Laporan Arus Kas*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kalsum, U. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4, 25-33. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. Technical report, ver. 2.3 ebse technical report. ebse.
- Nuraisyah, S., Djuanta, K. H. D., & Basit, A. B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17(Vol. 7 No. 1 (2022): Jurnal Wahana Akuntansi), 043-052. <https://doi.org/10.52434/jwa.v7i1.3145>
- Petra, A. B., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5, 197-214. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>

- Puspitasari, I., & Purwanti, A. (2019). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi*, XI(1), 16-26. <https://doi.org/10.34010/jra.v11i1.1617>
- Sánchez- Aguayo, M., Urquiza-Aguiar, L., & Estrada-Jiménez, J. (2021). Fraud detection using the fraud triangle theory and data mining techniques: A literature review. In *Computers* (Vol. 10, Number 10). MDPI. <https://doi.org/10.3390/computers10100121>
- Saronika, F. M., & Marginingsih, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Batubara di Bei Tahun 2019-2023. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 238-250. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3220>
- Wantikasari, E., & Septiani, D. (2025). UKURAN PERUSAHAAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN: PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Maneksi*, 14(2), 705-712. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.2977>
- Wiyanti, A. O., Ulupui, A. K. G. I., & Respati, K. D. (2022). PENGARUH ARUS KAS OPERASI, PENGELUARAN MODAL, RASIO PERPUTARAN AKTIVA TETAP, TIME INTEREST EARNED RATIO DAN RETURN ON ASSET RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3.